

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Hotel Sahid, Jakarta pada 22-25 Agustus tahun yang sama. Selanjutnya, berdasarkan surat izin prinsip dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi. Berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak serta merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.²

Sejalan dengan perkembangan pesat industri perbankan syariah yang terjadi pada dekade belakangan ini, memicu banyaknya bank syariah bermunculan. Karena keinginan masyarakat untuk memperoleh kegiatan perbankan yang bebas dari unsur riba yang selama ini dikembangkan oleh bank konvensional. Hal ini membuat umat islam untuk segera pindah dari bank konvensional menuju bank syariah. Sesuai dengan labelnya, bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah Islam. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan

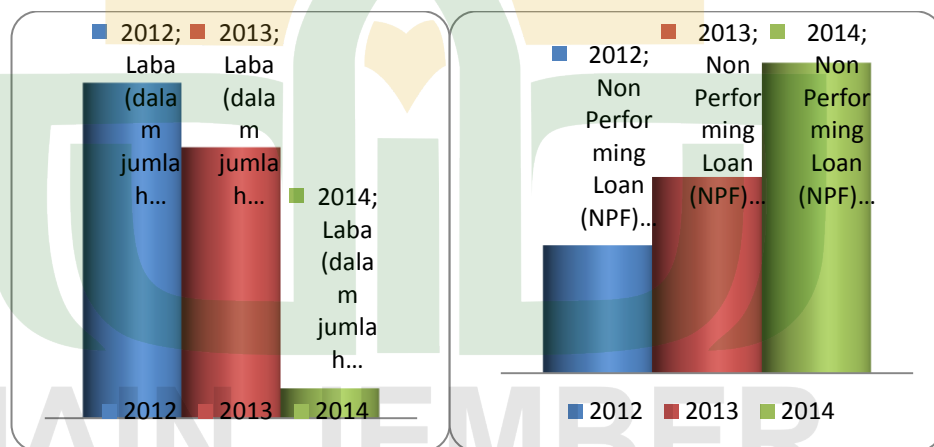
²Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2.

prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Salah satu bank syariah yang cukup terkemuka di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang memiliki eksistensi cukup baik dan mengalami kenaikan aset dari tahun ke tahun. Akan tetapi memasuki tahun 2014 Bank Syariah Mandiri menghadapi tantangan yang semakin tinggi. Kondisi ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan mereka menurun. Hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif BSM.

Gambar 1.1

Jumlah NPF dan Laba Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Tahunan 2014 PT Bank Syariah Mandiri, data diolah⁴

Dari grafik diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2012 mengalami penurunan laba dan jumlah NPF semakin meningkat. Hal ini disebabkan dari internal, BSM menghadapi beberapa isu operasional utama yang membutuhkan perbaikan segera. Pertama,

³UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Bandung: Citra Umbara, 2013), 141.

⁴Laporan Tahunan 2014 PT Bank Syariah Mandiri.

tingginya pembiayaan bermasalah (NPF) dan fraud. Kedua, lemahnya sanksi dan disiplin terhadap pelaku-pelaku fraud. Ketiga, perlambatan pertumbuhan bisnis telah menggerus pangsa pasar BSM. Keempat, pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan produktivitas cabang belum optimal. Kelima, komunikasi internal belum efektif.⁵

Selain itu, Bank Syariah Mandiri memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang terdiri dari penghimpun dana dan penyaluran dana. Dimana produk penghimpun dana terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Sedangkan untuk produk penyaluran dana terdiri dari jual beli dan pembiayaan. Untuk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah ada berbagai macam jenisnya, seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan lain sebagainya.

Pengertian dari pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶ Didalam bank syariah pembiayaan terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

⁵www.syariahamandiri.co.id, diakses 27 April 2016.

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Di dalam prakteknya pembiayaan tidak selalu lancar tetapi ada beberapa nasabah yang mengingkari janji atau melakukan wanprestasi yang mengakibatkan bank mengalami kerugian. Sedangkan dalam hukum Islam seseorang diwajibkan untuk menghormati dan memenuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfaal (8): 27⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُخٰنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَخٰنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas, maka nasabah dapat dikenakan sanksi tindakan sesuai dengan kondisi serta alasannya, karena ia telah melakukan wanprestasi, sehingga telah merugikan orang lain. Karena di bank syariah sendiri pembiayaan merupakan salah satu faktor terpenting untuk pendapatan bank. Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional.

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana.⁸ Sehingga perlu

⁷Al-Qur'an, 2:282

⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), 107.

diperhatikan tentang tingkat resiko pembiayaan yang akan terjadi. Dalam hal ini pihak bank juga harus memperhatikan calon nasabah maupun nasabah ketika mengajukan pembiayaan, sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah di kemudian hari. Sehingga pihak bank harus menerapkan prinsip 5C+1C yaitu; *Character* (sifat atau karakter nasabah), *Capacity* (kemampuan memperoleh laba dari nasabah), *Capital* (menganalisis modal yang dimiliki nasabah), *Collateral* (jaminan yang dimiliki nasabah), *Conditional* (analisis mengenai kondisi yang mempengaruhi aktivitas usaha nasabah), dan *Constraint* (hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha)⁹ agar pihak bank tidak mengalami pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Tentunya apabila pembiayaan yang terdapat di bank syariah itu bermasalah maka akan berpengaruh pada profitabilitas pada bank syariah tersebut.

Dimana rasio profitabilitas terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: *Return On Asset (ROA)*, *return On Equity (ROE)*, Biaya

⁹ Syarif Arbi, *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 131.

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk perusahaan perbankan, penggunaan ROA lebih diutamakan karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, tujuan ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan pembiayaan.¹⁰ *Return On Asset* adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva¹¹. *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan oleh bank. Selain itu ROA juga merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROA maka tinggi pula efektifnya kinerja sebuah bank.¹²

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pembiayaan bermasalah 6,84% jumlah tersebut relatif besar dan telah melebihi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 5%.¹³ Dengan prosentase angka pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri yang melebihi

¹⁰http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229s_092407.pdf, diakses tanggal 30 September 2016

¹¹Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 245.

¹²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 254.

¹³http://www.bi.go.id/id/peraturan/sk/Documents/pbi_171115.pdf, diakses tanggal 30 September 2016

prosentase yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bisa dinilai pembiayaan di Bank Syariah Mandiri kurang baik. Dari penjelasan inilah yang menarik peneliti untuk meneliti di Bank Syariah Mandiri yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2012. Pembiayaan merupakan salah satu usaha bank untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, pembiayaan dianggap penting oleh bank syariah karena jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi akan mengurangi pendapatan pada bank syariah yang berpengaruh pada profitabilitas bank syariah khususnya pada ROA. Dari uraian teori diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013 - 31 Maret 2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013 - 31 Maret 2016?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013 - 31 Maret 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013- 31 Maret 2016.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013- 31 Maret 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Keilmuan

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah bermasalah. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Akademis/IAIN Jember

¹⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Perss, 2014), 37.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) dan mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut mengenai bank syariah.

3. Praktisi/Lembaga

Bagi lembaga, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui gambaran tentang pembiayaan bermasalah yang nantinya akan menjadi pijakan untuk penentuan langkah selanjutnya bagi lembaga dalam meningkatkan strategi agar meminimalkan pembiayaan bermasalah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.¹⁵

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

¹⁵Deny Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah (X).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari sebuah variabel. Indikator penelitian ini:

a. Indikator pembiayaan bermasalah meliputi *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* yang didalamnya ada pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang disalurkan.

b. Indikator *Return On Asset* (ROA) adalah laba sebelum pajak dan rata-rata total aset/aktiva.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar tidak terjadi salah pengertian dengan istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa istilah yang ada:

1. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar,

pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran.¹⁶

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹⁷

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya, sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan.¹⁸

Hipotesis terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol disingkat (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu dihitung dengan perhitungan statistik.

¹⁶<http://danifunny.blogspot.in/2014/05/pembiayaan-bermasalah-perbankan-syariah.html>. diakses tanggal 29 april 2016.

¹⁷Muhammad, *Manajemen Bank*, 254.

¹⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 116.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ho : tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksplorasi, deskripsi atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.¹⁹

Dalam penelitian ini dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya dan peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

2. Sumber Data dan Instrumen Pengumpulan Data

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 64.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan melalui dokumen atau arsip.²⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data dari web resmi Bank Syariah Mandiri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1 Sejarah berdirinya PT Bank Syariah Mandiri
- 2 Visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri
- 3 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri
- 4 Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri

3. Analisis Data

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.²²

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat bermanfaat, maka data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Maka adapun analisis data yang digunakan adalah:

a Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 147.

mendekati normal. Untuk menguji data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan grafik *Normal Probability -Plot*.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika pola titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Sejalan dengan keterangan lainnya yang mengarahkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan.

Gambar 1.2

Uji Durbin - Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negative
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$
	1,0097	1,3404		$4-d_L$
			2,6596	2,9903
				4

Apabila DW berada diantara 1,3404 hingga 2,6596 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika DW tidak berada diantara 1,3404 hingga 2,6596 maka model tersebut terdapat autokorelasi.



b Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya

menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.²³

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah jumlah pembiayaan bermasalah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (*Return On Asset*)

a : nilai konstanta

β : koefisien variabel pembiayaan bermasalah

X : variabel bebas (pembiayaan bermasalah)

ε : besaran nilai residu (standar error)²⁴

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan SPSS versi 16. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terhindar dari adanya kesalahan residual.

c Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Parsial

²³Hengki Latan dan Selvi Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0* (Bandung: Penerbit Alfabeta), 81-82.

²⁴ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 97.

Analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan Uji t atau t_{tes} . Tujuan Uji t pada dasarnya untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh Uji t bisa dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁵ Dan tujuan Uji t juga untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan.²⁶ Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Ha: ada pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ho : tidak ada pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

²⁵ Latan dan Selvi Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik*, 81.

²⁶ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika*, 116.

3) Rumus t hitung

- (a) Menentukan derajat kepercayaan 5% dari t_{hitung} dan t_{tabel} .
- (b) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r: nilai koefisien korelasi

n: jumlah sampel

- (c) Menentukan t_{tabel} (diambil dari hasil tabel distribusi pada α 5%. Rumus $t_{tabel} = N-2$

4) Keputusan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

- b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan H_0 diterima.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji koefisien determinasi R^2

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti menguji koefisien determinasi R^2 dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS v. 16* dengan model *summary* dan melihat besarnya *Adjust R Squares*.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi

operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.



IAIN JEMBER